

PENGARUH KEBIJAKAN *LOAN TO VALUE (LTV)/FINANCING TO VALUE (FTV)* DAN INFLASI TERHADAP TOTAL KREDIT DAN PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA PADA TAHUN 2010-2023



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
TRIYA NOVITA SARI
NIM.19108010057**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PENGARUH KEBIJAKAN *LOAN TO VALUE (LTV)/FINANCING TO VALUE (FTV)* DAN INFLASI TERHADAP TOTAL KREDIT DAN PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA PADA TAHUN 2010-2023



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
TRIYA NOVITA SARI
NIM.19108010057**

**PEMBIMBING:
Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1195/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KEBIJAKAN LOAN TO VALUE (LTV)/FINANCING TO VALUE (FTV) DAN INFLASI TERHADAP TOTAL KREDIT DAN PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA PADA TAHUN 2010-2023**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRIYA NOVITA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19108010057
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Miftakhal Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64c0b94b1ef1



Penguji I

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64d1f574638c



Penguji II

Anggari Marya Kresnowati, SE., ME
SIGNED

Valid ID: 64dce68413099



Yogyakarta, 09 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Aldawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e21c8cc51a2

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Triya Novita Sari
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Triya Novita Sari
NIM : 19108010057


Judul Skripsi : **Pengaruh Kebijakan *Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV)* dan Inflasi Terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2023
Pembimbing Skripsi,


Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19821009 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triya Novita Sari
NIM : 19108010057
Tempat/Tgl. Lahir : Pemangkat, 14 November 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan *Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV)* dan Inflasi Terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023” merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Penyusun,



Triya Novita Sari
NIM. 19108010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triya Novita Sari
NIM : 19108010057
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Kebijakan *Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV)* dan Inflasi Terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 13 Juli 2023
Yang menyatakan,



Triya Novita Sari
NIM. 19108010057

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Alfian dan Ibu Julianti
serta saudara/i saya, Shelly Lestari, S.Si., Dewi Krisdayani, S.Pd., dan Ariel
Nurhidayat yang selalu mendoakan, mendukung dan menyayangi saya.

Untuk orang terdekat saya yang selalu ikhlas menemani
dan membantu disetiap kesulitan saya.

Dan untuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan melindungi kita semua.

Aamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, ketidakstabilan dan risiko keuangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, baik itu oleh usaha berskala besar maupun UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) dan Inflasi terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan menggunakan data time series bulan Januari 2010-Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) berpengaruh positif terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2023. Inflasi dan *BI Rate* tidak memiliki pengaruh atau memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2023. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2023.

Kata kunci: Kebijakan Makroprudensial, *Loan To Value* (LTV), *Financing To Value* (FTV), Inflasi, *BI Rate*, *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Financing* (NPF), Kredit Dan Pembiayaan, UMKM, VECM.



ABSTRACT

In the business world, instability and financial risks are unavoidable factors, affecting both large-scale enterprises and SMEs (Small and Medium Enterprises). The purpose of this research is to investigate the influence of the Loan To Value (LTV) policy and inflation on the growth of SME credit in Indonesia from 2010 to 2023. This study employs a quantitative research approach, and the data used is secondary data. The research method utilized is the Vector Error Correction Model (VECM) analysis, using monthly time series data from January 2010 to March 2023. The research findings indicate that Loan To Value or Financing To Value (LTV/FTV) policies have a positive effect on the amount of MSME credit and financing in Indonesia in 2010-2023. Inflation and the BI Rate have no effect or have negative and insignificant results on the Total Credit and Financing of MSMEs in Indonesia in the 2010-2023 year. Non-Performing Loans (NPL) have a negative influence on the Amount of MSME Credit and Financing in Indonesia in 2010-2023.

Keywords: *Macroprudential Policy, Loan To Value (LTV), Financing To Value (FTV), Inflation, BI Rate, Non Performing Loans (NPL), Non Performing Financing (NPF), Credit and Financing, MSME, VECM.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده	ditulis	<i>iddah</i>

C. Konsonan Tunggal

Semua tā' marbūtah ditulis dengan h, baik pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasaindonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عنة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua *tā'* marbūtah ditulis dengan h, baik berada di akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	i
-----◌-----	Dammah	Ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنس	Ditulis	<i>tānsa</i>

3. kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Diulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan haruf awal "al"

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan *Loan To Value* (LTV/FTV) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Lailatis Syarifah, Lc. M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang sangat baik dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga proses akhir penulisan.
6. Jajaran dosen dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga tercinta penulis, terlebih khusus untuk kedua orang tua saya, Bapak Alfian dan Ibu Julianti, serta saudara kandung saya, Shelly Lestari, S.Si., Dewi Krisdayani, S.Pd., dan Ariel Nurhidayat serta yang selalu memberikan doa tulus dan dorongan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada orang terdekat penulis, Muhammad Bima, S.M, yang slalu ada kebersamai, membantu dan mendukung penulis.
9. Kepada sahabat seperjuangan Desti Fitriani, Afifah Azzahra, Isnaeni Nurrahmawati, Salma Nurus Syarofah, Wahidatul Husna, Agustina Setiyawati, Tiaz Safitri, dan Minarsih yang tak pernah hilang sampai akhir proses skripsi.
10. Teman-teman KKN 108 Desa Tempur, Kec. Keling, Jepara, Jawa Tengah.
11. Kepada Generasi Baru Indonesia (GenBI) Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya GenBI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman luar biasa sebagai tempat berproses.
12. Teman-teman seperjuangan satu angkatan Ekonomi Syariah 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan do'a, dukungan, bantuan, dan penyemangat kepada penulis.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Penulis,



Triya Novita Sari

NIM. 19108010057

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	<i>i</i>
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<i>ii</i>
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	<i>iv</i>
MOTTO	<i>v</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>vi</i>
ABSTRAK.....	<i>vii</i>
ABSTRACT.....	<i>viii</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	<i>ix</i>
KATA PENGANTAR	<i>xiv</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xviii</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xix</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xx</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Telaah Pustaka.....	40
C. Kerangka Pemikiran	51
D. Pengembangan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	59
B. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan data.....	62
C. Metode Analisis.....	62
1. Uji Stasioner	63
2. Uji Panjang Kelambanan (Lag)	64
3. Uji Kausalitas Granger.....	65
4. Uji Kointegrasi.....	66
5. Estimasi Model VAR/VECM	67

6. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	67
7. <i>Variance Decomposition</i>	68
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	69
A. Analisis Data Penelitian	69
B. Analisis VAR/VECM.....	70
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98
CURRICULUM VITAE.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Kebijakan Makroprudensial Indonesia.....	30
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas ADF Tingkat <i>First Difference</i>	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Panjang Kelambanan / Lag Optimal.....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Stabilitas VAR	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi	77
Tabel 4.7 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	78
Tabel 4.8 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	79
Tabel 4.9 Hasil <i>Impulse Response Function</i>	82
Tabel 4.10 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i>	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	98
Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....	103
Lampiran 3 Hasil Uji Stasioneritas ADF Tingkat <i>First Difference</i>	104
Lampiran 4 Hasil Uji Panjang Kelambanan/Lag Optimal.....	105
Lampiran 5 Hasil Uji Stabilitas VAR	106
Lampiran 6 Hasil Uji Kausalitas.....	107
Lampiran 7 Hasil Uji Kointegrasi.....	108
Lampiran 8 Hasil Estimasi VECM	109
Lampiran 9 Hasil <i>Impulse Response Function</i>	111
Lampiran 10 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i>	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1 <i>Invers Roots of AR Characteristic Polynominal</i>	74
Gambar 4.2 Grafik Hasil <i>Impulse Response Function</i>	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam dunia bisnis, ketidakstabilan dan risiko keuangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, baik itu oleh usaha berskala besar maupun UMKM. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada jenis bisnis dengan skala kecil atau menengah yang memiliki jumlah karyawan yang terbatas, pendapatan yang relatif rendah, serta aset yang tidak terlalu besar. Menurut Tambunan (2013:2) UMKM merupakan badan usaha produktif dilakukan secara independen oleh Individu atau perusahaan di sektor ekonomi apa pun. Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Namun, UMKM sering menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber modal seperti bank dan lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya jaminan yang cukup, keterbatasan catatan keuangan formal, atau kurangnya pemahaman mengenai proses pengajuan pinjaman. Keterbatasan akses ini dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka (Tambunan, 2012).

UMKM memiliki peran vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Tulang punggung perekonomian merujuk pada elemen atau sektor-sektor

ekonomi yang memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara (Tambunan, 2012:1). UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB suatu negara. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional. UMKM beroperasi di berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, pariwisata, dan lain sebagainya. UMKM memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi individu, UMKM dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses ke layanan dasar, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018 jumlah pelaku UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (Bank Indonesia, 2015). UMKM juga berkontribusi dalam menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp. 166,63 triliun) dari total ekspor nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

UMKM pula dapat bertahan dari krisis ekonomi dunia, seperti yang terjadi pada tahun 2019 sebuah pandemi dengan laju penyebaran yang sangat cepat telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dalam waktu yang singkat, salah satunya adalah di Indonesia. Pandemi yang dimaksud adalah *Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)* yang pertama kali terjadi di kota Wuhan China pada November 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Dengan itu, Banyak negara yang terpengaruh oleh virus Covid-19 telah mengimplementasikan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Menurut Hanim, dkk. (2021:36) Indonesia

mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti *Social Distancing*, WFH (*Work From Home*) dan *Physical Distancing*. Kebijakan tersebut mengakibatkan perekonomian Indonesia melemah yang berdampak pada kebijakan industri perdagangan seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Pada saat krisis moneter melanda, dimana dalam kondisi tersebut banyak perusahaan besar yang gulung tikar karena ketidakmampuan menahan krisis, akibatnya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran pada tahun 2020 pada karyawan tersebut yang membuat angka pengangguran bertambah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Akibat dari PHK tersebut banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sementara kebutuhan hidup yang tinggi. Dengan kondisi tersebut para pengusaha kecil menengah justru dapat bertahan menghadapi badai krisis yang tidak bisa dihadapi usaha-usaha berskala besar.

Jauh sebelum terjadi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh *Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)*, menurut Herawati, dkk. (2020:1) pada tahun 2008, terjadi krisis global yang menjadi titik awal dari ketidakstabilan perekonomian dan keuangan yang dialami oleh beberapa negara. Ketidakmampuan untuk mengantisipasi dampak dari krisis setelah reformasi menyebabkan memburuknya Stabilitas keuangan dan integritas sistem pembayaran (Herarti, 2015: 1). Di tengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global, kinerja perekonomian domestik selama tahun 2010 terus mengalami perbaikan. Di sisi harga, inflasi sampai dengan pertengahan tahun 2010 masih cukup terjaga. Di tengah kinerja perekonomian yang semakin membaik, perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah

tantangan utama yang terdiri dari derasnya aliran masuk modal asing, besarnya ekses likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, serta sejumlah permasalahan di sektor perbankan dan berbagai kendala di sektor riil. Berbagai tantangan tersebut menyebabkan Bank Indonesia menghadapi trilema yaitu, menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, mengandalkan satu instrumen kebijakan saja tidak cukup sehingga diperlukan suatu bauran kebijakan. Selama tahun 2010 Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan yang terdiri dari bauran kebijakan untuk stabilitas internal maupun bauran kebijakan untuk stabilitas eksternal. Bauran instrumen untuk stabilitas internal ditujukan untuk stabilisasi harga dan pengelolaan permintaan domestik, sedangkan bauran instrumen untuk stabilitas eksternal ditujukan untuk pengelolaan aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar. Dari sisi kebijakan suku bunga, selama tahun 2010 Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada tingkat 6,5%. Sementara itu, untuk memperkuat stabilitas moneter dan sistem keuangan selain melalui kebijakan suku bunga, mulai pertengahan tahun 2010 Bank Indonesia juga menempuh kebijakan makroprudensial dalam rangka mengelola likuiditas domestik dan merespons derasnya arus modal asing. Bauran kebijakan tersebut juga didukung oleh berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta berbagai kebijakan Pemerintah (Bank Indonesia, 2011).

Sebagai respons terhadap gejolak dari krisis global ini, setiap negara kemudian mengenakan berbagai regulasi untuk memperbaiki stabilitas keuangan mereka. Dalam situasi pemulihan ekonomi pasca krisis atau dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik, permintaan terhadap produk dan jasa UMKM

cenderung meningkat. Bank dan lembaga keuangan melihat potensi ini sebagai peluang untuk memberikan kredit kepada UMKM yang berencana untuk memanfaatkan permintaan yang meningkat. Dengan memberikan kredit kepada UMKM, bank dan lembaga keuangan dapat mendukung pertumbuhan sektor ini dan mendapatkan keuntungan dari pengembangan portofolio kredit yang beragam.

Menurut Susilo (2010), mengungkapkan bahwa meskipun pemerintah menyadari bahwa UMKM sangat penting, sektor ini belum berkembang secara optimal. Faktor-faktor yang menghambat UMKM internal termasuk keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia, jaringan usaha yang kurang efektif, dan konsekuensi dari otonomi daerah. Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan makroprudensial untuk membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang mencakup meningkatkan fungsi intermediasi dan meningkatkan akses keuangan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. PBI tersebut mengamanatkan kepada bank agar pada tahun 2015 memberikan porsi kredit sekurang-kurangnya 5% kepada UMKM dari total kredit atau pembiayaan yang dikururkan. Tahun 2018 rasio kredit atau pembiayaan terhadap UMKM ditetapkan paling rendah 20% dari total kredit atau pembiayaan (Bank Indonesia, 2015). Pembiayaan atau Kredit yang diberikan kepada UMKM berupa pembiayaan properti seperti ruko yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah kebijakan makroprudensial untuk mencegah risiko keuangan yang bersifat sistemik dan menjaga stabilitas pertumbuhan kredit. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mencapai stabilitas keuangan dan meminimalisir risiko sistemik. Adapun Feri Anggriawan (2015) menjelaskan bahwa risiko sistemik yang dimaksud ialah kemungkinan bahwa sistem keuangan dapat terganggu oleh sejumlah faktor, seperti faktor penularan (*contagion*) dan faktor keterkaitan (*interconnectedness*) antar pasar keuangan dan tindakan institusi yang biasanya mengikuti siklus ekonomi (*procyclical*).

Menurut Bailiu, et.al (2015), kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang berfokus pada kehati-hatian untuk meminimalisir risiko keuangan yang bersifat sistemik dan mencegah gangguan keuangan yang dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, termasuk potensi terjadinya krisis keuangan global. Untuk mengantisipasi terjadinya krisis keuangan global, diperlukan penggunaan instrumen kebijakan makroprudensial. Di Indonesia, kebijakan makroprudensial dikelola oleh otoritas moneter, yaitu Bank Indonesia.

Bank Indonesia telah menerapkan berbagai instrumen dalam kebijakan makroprudensial, seperti *Loan to Value Ratio* (LTV) atau *Financing to Value Ratio* (FTV) untuk kredit properti, penetapan besar *Down Payment* pada kredit kendaraan bermotor, pembatasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang kini menjadi *Loan to Value Ratio* (LTV) yang terhubung dengan giro wajib minimum (GWM), serta *Countercyclical Capital Buffer* (CCB) dalam permodalan bank. Langkah-langkah

ini telah berhasil mengurangi berbagai potensi risiko dalam sistem keuangan (Martowardojo, 2016).

Menurut Bank Indonesia (2010), rasio *Loan to Value* atau *Financing to Value* (LTV/FTV) merupakan perbandingan antara nilai kredit atau pembiayaan yang dapat diberikan oleh Bank Umum Konvensional terhadap nilai properti yang dijadikan jaminan, berdasarkan penilaian terbaru saat pemberian kredit atau pembiayaan. Sementara itu, Uang Muka Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor adalah pembayaran sejumlah persentase tertentu dari harga kendaraan bermotor, yang diperoleh dari debitur atau nasabah. Giro wajib minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang harus dipelihara oleh bank, ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK). Terdapat tiga jenis GWM, yaitu GWM primer, GWM sekunder, dan GWM yang berhubungan dengan loan to funding ratio yang kini telah berkembang dari loan to deposit ratio. Penetapan besaran nilai GWM sekunder dan GWM-LFR ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas, dengan pertimbangan atas kondisi ekonomi Indonesia yang dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk meningkatnya tekanan inflasi. Untuk mengatur dan mengendalikan kredit oleh UMKM berupa properti, Bank Indonesia (BI) menerapkan sebuah instrumen *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV), yang mana LTV/FTV ini adalah rasio antara nilai kredit terhadap nilai aguna properti yang digunakan oleh bank konvensional maupun syariah. LTV/FTV adalah rasio yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menentukan sejauh mana mereka bersedia meminjamkan uang terhadap nilai jaminan yang diberikan oleh peminjam (Peraturan Bank Indonesia No

17/10/PBI/2015, 2015:4). Dalam konteks UMKM, LTV/FTV mengacu pada persentase maksimum dari nilai jaminan yang dapat digunakan sebagai pinjaman. UMKM sering menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan karena keterbatasan jaminan yang dapat mereka berikan. Jika LTV/FTV yang diberlakukan terlalu rendah, UMKM mungkin kesulitan untuk mendapatkan pinjaman yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka. LTV/FTV dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit UMKM karena mempengaruhi akses mereka terhadap pembiayaan dan tingkat risiko yang terkait. LTV/FTV yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan kredit UMKM.

Menurut Bank Indonesia (2023) Instrumen kebijakan makroprudensial Bank Indonesia secara berkesinambungan melakukan penyesuaian terhadap kebijakan-kebijakannya, termasuk instrumen *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV), dengan mempertimbangkan kondisi dan kepentingan perekonomian pada waktu yang bersangkutan. Instrumen LTV/FTV telah mengalami transfigurasi sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 sebagai tanggapan terhadap fluktuasi pertumbuhan sektor properti. Pengalaman dari berbagai krisis ekonomi global dan tindakan penanggulangannya telah memberi pelajaran berharga bahwa biaya untuk menangani krisis sangatlah tinggi dan membutuhkan waktu pemulihan yang cukup lama. Oleh karena itu, saat ini semakin penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dalam mengurangi risiko sistemik melalui kebijakan makroprudensial (Gouw, 2020). Salah satu kebijakan makroprudensial yang diambil adalah *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV), yang merupakan tindakan preventif dan terukur untuk menjaga stabilitas sistem

keuangan dan memastikan sektor keuangan terus berkontribusi pada pertumbuhan kredit bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2023). Dalam hal ini, LTV/FTV ratio yang lebih tinggi dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk mendapatkan kredit/pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. LTV/FTV ratio yang lebih rendah dapat membantu memastikan bahwa kredit yang diberikan kepada UMKM benar-benar digunakan untuk tujuan produktif yang berdampak sosial positif. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan dampak positif UMKM terhadap masyarakat.

Menurut Ratnasari (2015) mengatakan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit UMKM adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga-harga umum dari barang dan jasa di suatu perekonomian secara terus-menerus mengalami peningkatan yang signifikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli uang dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Peningkatan harga-harga ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti indeks harga konsumen (IHK) atau indeks harga produsen (IHP).

Menurut Boediono (2001) dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal *interest rate*, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan

kredit perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Peningkatan suku bunga dapat membuat kredit menjadi lebih mahal bagi UMKM, sehingga mengurangi akses mereka terhadap pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha.

Didalam suatu perbankan, kredit dan pembiayaan UMKM tidak terlepas dari kredit dan pembiayaan yang macet atau gagal bayar. Hal tersebut dapat memengaruhi risiko likuiditas bank yaitu *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Tingginya NPL/NPF pada Kredit dan pembiayaan UMKM secara umum disebabkan oleh inflasi, suku bunga (BI rate). Peningkatan inflasi, secara umum akan berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan membayar debitur kepada pihak bank (Suharna, 2020). Sehingga, dalam hal ini dapat menyebabkan pihak perbankan konvensional maupun syariah akan memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM dengan persyaratan yang lebih ketat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Kosasih (2016) tentang "Analisis Pengaruh Kebijakan *Loan to Value* (LTV), Suku Bunga Kredit Konsumsi, dan *Non-Performing Loans* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Properti oleh Perbankan di Provinsi Gorontalo" menunjukkan bahwasanya kebijakan *Loan to Value* (LTV) memiliki potensi untuk mempertahankan stabilitas harga properti di

Provinsi Gorontalo dari fluktuasi harga yang tidak wajar atau yang sering disebut sebagai gelembung ekonomi (*economic bubbles*).

Ade Surya Sukma (2021) meneliti tentang "Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia" menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial dalam pengetatan *Loan to Value* (LTV), *Financing to Value* (FTV), dan *Loan to Deposit Ratio* (GWM-LDR) tidak berpengaruh atau hubungan negatif terhadap distribusi kredit bank konvensional kepada UMKM. Pada variabel likuiditas bank, seperti *Non-Performing Loan* (NPL), ternyata mampu menekan penyaluran kredit bank konvensional kepada UMKM. Namun, *Non-Performing Financing* (NPF) belum memiliki kemampuan untuk menekan pembiayaan bank syariah kepada UMKM. Selanjutnya, kenaikan *BI Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit baik di bank konvensional maupun syariah kepada UMKM. Sementara itu, kenaikan inflasi juga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional kepada UMKM, tetapi pada bank syariah, kenaikan inflasi ternyata memiliki dampak terhadap distribusi pembiayaan kepada UMKM.

Neneng Ela Fauziah (2016) melakukan penelitian berjudul "Analisis Dampak Kebijakan Pelonggaran *Financing to Value* (FTV) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Properti di Perbankan Syariah Dalam Kerangka Kebijakan Makroprudensial" dengan menggunakan pendekatan berbasis kuantitatif dalam proses penelitiannya dan menerapkan model *Vector Error Correction Model*

(VECM) untuk mengevaluasi dampak kebijakan pelonggaran *Financing to Value* (FTV) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015 terhadap penyaluran pembiayaan properti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pelonggaran *Financing to Value* (FTV) memiliki dampak negatif terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan properti di sektor perbankan syariah. Dalam konteks ini, variabel makroekonomi yang berdampak positif terhadap pembiayaan properti adalah inflasi dan Indeks Produksi Industri (IPI) saja, sementara BI Rate memiliki dampak negatif terhadap penyaluran pembiayaan properti. Selain itu, variabel internal bank seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki dampak positif terhadap penyaluran pembiayaan properti di sektor perbankan syariah. Namun, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pelonggaran FTV belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan properti di sektor perbankan syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Anwar (2016) berjudul "Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai sebesar -2,235, yang merupakan nilai negatif. Nilai tersebut ternyata lebih kecil dari nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh kecil terhadap pembiayaan UMKM. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BI Rate memiliki nilai sebesar 1,848, dan nilai t hitung > nilai t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Maka, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh

yang kecil terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kebijakan Loan To Value (LTV/FTV) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit UMKM Di Indonesia Pada Tahun 2010-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang ada:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
3. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah disusun di atas, beberapa tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) terhadap dan Total Kredit UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?
4. Menganalisis apakah ada pengaruh *Non-Performing Loan/Non Performing Finance* (NPL/NPF) terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia tahun 2010-2023?

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dan kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) dan inflasi terhadap kredit UMKM di Indonesia tahun 2010-2023
2. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan tambahan informasi dalam merumuskan kebijakan baru untuk mengatasi masalah dalam kredit UMKM di Indonesia.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian baru yang lebih inovatif terkait kebijakan makroprudensial, inflasi, dan kredit UMKM di Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta menjelaskan tentang sistematika pembahasan. Pada bagian ini, akan dijelaskan gambaran fenomena dan permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian ini, didukung dengan data, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan.
2. BAB II Landasan Teori yang akan membahas definisi, konsep, dan berbagai aspek yang terkait dengan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori ini bersumber dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Di sini, juga akan dijelaskan teori yang mendukung hubungan antara variabel yang terkait dengan penelitian sebelumnya pada topik yang sama. Selain itu, akan dikembangkan hipotesis dan kerangka pemikiran sebagai dasar penelitian oleh penulis.
3. BAB III Metode penelitian, yang akan mendeskripsikan penelitian ini serta menjelaskan secara detail masing-masing variabel penelitian. Bagian ini juga akan menjelaskan objek penelitian, sumber data, jenis penelitian, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan membahas hasil perhitungan olahan data serta interpretasi terkait hasil perhitungan tersebut.

Bab ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

5. BAB V Penutup yang akan berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga berisi tentang saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Peneliti juga akan menyampaikan kekurangan dalam melakukan penelitian ini sebagai bahan analisis di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) dan analisis yang telah diuraikan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) berpengaruh terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pengujian yang telah dilakukan bahwasanya nilai kredit/pembiayaan terhadap *shock* dari variabel *Loan To Value* atau *Financing To Value* (LTV/FTV) memberikan respon positif. Berdasarkan hasil uji VECM menyatakan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek hasil menunjukkan positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa LTV/FTV mampu meningkatkan penyaluran kredit/ pembiayaan saat terjadinya krisis keuangan dan saat terjadi pandemi covid 19 sehingga terjadi *shock* yang mengharuskan kebijakan LTV/FTV di perketat yang menyebabkan penyaluran kredit/ pembiayaan UMKM meningkat.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Total kredit dan pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji VECM pada jangka Panjang maupun jangka pendek menyatakan negatif dan tidak signifikan. Artinya, kenaikan inflasi tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran Total kredit dan pembiayaan UMKM bank konvensional maupun syariah.

3. *BI Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2023. Hal ini Berdasarkan hasil uji VECM menyatakan dalam jangka panjang *BI Rate* memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan pembiayaan UMKM. Artinya, meskipun *BI Rate* berada pada wilayah negatif Perubahan tersebut tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap kredit/pembiayaan. Dampaknya pada kredit dan pembiayaan UMKM akan terbatas karena bank tidak menurunkan suku bunga secara signifikan dan risiko kredit dan pembiayaan UMKM masih dianggap tinggi oleh bank. Adapun faktor lain adalah seperti permintaan pinjaman yang rendah dari UMKM ataupun keadaan perekonomian yang melemah dapat mempengaruhi ketersediaan kredit dan pembiayaan UMKM. Namun, dalam jangka pendek hasil *BI Rate* terhadap kredit dan pembiayaan UMKM menyatakan positif tidak signifikan.
4. *Non-Performing Loan* atau *Non Performing Financing* (NPL/NPF) memiliki pengaruh terhadap Total Kredit dan Pembiayaan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2010-2023. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji VECM dalam jangka panjang maupun jangka pendek hubungan NPL/NPF terhadap Total Kredit dan pembiayaan UMKM menyatakan negatif signifikan. Semakin tinggi NPL/NPF (kredit yang gagal bayar /macet), maka semakin rendah penyaluran kredit dan pembiayaan bank

kepada UMKM. Artinya, sejumlah besar pinjaman yang diberikan kepada UMKM tidak dapat dibayar kembali tepat waktu atau bahkan tidak dibayar sama sekali sehingga dampaknya bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dan pembiayaan kepada UMKM karena risiko yang lebih tinggi akibat Tingginya tingkat NPL/NPF Sehingga ketersediaan kredit dan pembiayaan untuk UMKM menjadi terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga bagi pembuat kebijakan, yaitu:

1. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk perlu melakukan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap penyaluran kredit dan pembiayaan, terutama terkait penyaluran kredit dan pembiayaan UMKM yang belum mencapai tingkat optimal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan makroprudensial dapat tercapai.
2. Bagi para UMKM agar memiliki pengelolaan keuangan yang bijak dalam hal kredit dan pembiayaan agar pengembangan UMKM dapat dilakukan secara utuh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan inovasi dan pengembangan berbagai model penelitian untuk menampilkan berbagai permasalahan ekonomi secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Bank Indonesia, & Makroprudensial, D. K. (2013). *Kebijakan Makroprudensial*. 1–13.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses pada 27 Mei 2023 dari [https:// www.bi.go.id](https://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. (2015). *Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Tersedia di (<http://www.bi.go.id/> diakses tanggal 20 Juni 2023).
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning.
- Budiono. (1994). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1. Jogjakarta: Bpfe. *International Labour Organization, "Micro, Small and Medium Enterprises and Decent Work"*
- Dickey, D.A., & Fuller, W.A. (1979). Distribution of the Estimators for Autoregressive Time Series with a Unit Root. *Journal of the American Statistical Association*, 74(366a), 427-431.
- Fauziah, Neneng Ela. 2016. *Analisis Dampak Kebijakan Pelonggaran Financing to Value (FTV) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Properti di Perbankan Syariah Dalam Kerangka Kebijakan Makroprudensial*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi FEBI UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Gouw, Wendy. (2020, Desember 14). Memaknai Kebijakan Makroprudensial di Tengah Hantaman Pandemi. *CNBC Indonesia*. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20201214143002-14-208937/memaknai-kebijakan-makroprudensial-di-tengah-hantaman-pandemi>.

- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Haryanto, Franciscus. 2022. *Peran Kebijakan Makroprudensial Peran Kebijakan Makroprudensial Melalui Penerapan Loan-To-Value Terhadap Penyaluran Kredit Properti Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 11(11), 4221-4223.
- Jayanti, Sri Delasmi & Anwar, Deky. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*. *I-Economic*. 2(2), 86-105.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. (penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008). hlm 27.
- Kemkes RI. (2020c). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, "Statistik Koperasi dan UKM 2020".
- Kim, D. & Sohn, W. 2017. *The Effect of Bank Capital on Lending: Does Liquidity*
- Kosasih, A. (2016). *Analisis Pengaruh Kebijakan Loan to Value (LTV), Suku Bunga Kredit Konsumsi dan Non Performing Loans terhadap Penyaluran Kredit Properti oleh Perbankan di Gorontalo*. Universitas Terbuka.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2017). *Economics. Cengage Learning. Matter?. Journal of Banking and Finance*
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Purnawan, M. E., & Nasir, M. A. (2015). *the Role of Macroprudential Policy To Manage Exchange Rate Volatility, Excess Banking Liquidity, and Credits*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(1), 21–44. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i1.511>
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H. & Malana, T. N. A. 2014. *Determinant of Capital Ratio: A Panel Data Analysis on State-Owned Banks in Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 16, No. 4.

- Rahayu, Enis, Yundari, Shantika Martha. 2021. Analisis Tingkat Inflasi dan BI Rate Menggunakan Vector Error Correction Model. Buletin Ilmiah Mat, Stat, Dan Terapannya (Bimaster). 10(1), 51-60.
- Sari Juliasti, Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha, (Jakarta: PT Persero, 2009) Hlm. 4
- Siravati, S. A. (2017). *Dampak Kebijakan Loan To Value Dan Variabel*.
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukma, Ade Surya. 2021. *Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Pertumbuhan Kredit Dan Pembiayaan UMKM Di Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi FEBI UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Susilo, Yuvensius Sri. “Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 14 No. 3 (2010): 467-478.
- Tulus Tambunan. 2012. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ubaidillah, A. K. (2019). Efektifitas Kebijakan Makroprudensial sebagai Countercyclical Penyaluran Kredit dan Pembiayaan Perbankan di Indonesia. In *Macroeconomics & Monetary Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780203786802-12>
- Wibowo, M. G., & Mubarak, A. (2018). Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(2), 127–139. <https://doi.org/10.14203/jep.25.2.2017.127-139>.